

BAB II

GAMBARAN SIKAP ORANG TUA

Pada bagian ini dijelaskan mengenai pendekatan psikologi yang menaungi konsep sikap orang tua. Sikap orang tua yang khas menurut Elizabeth B. Hurlock terdiri atas (1) melindungi secara berlebihan; (2) persimivitas; (3) memanjakan; (4) penolakan; (5) penerimaan; (6) dominasi; (7) tunduk pada anak; (8) favoritisme; dan (9) ambisi orang tua.

2.1 Pengertian Sikap

Beberapa pengertian tentang sikap secara umum telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Sikap merupakan kondisi mental manusia yang didasarkan motif. Sikap juga disertai dengan perasaan, baik perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang, memihak atau tidak, dan sebagainya. Pada bab ini akan dibahas mengenai sikap manusia secara lebih mendalam.

G. W. Allport mengemukakan bahwa sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengamatan yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya.¹ Sikap merupakan keadaan mental seseorang yang muncul karena adanya motivasi di dalam pikirannya. Itu sebabnya, hingga saat ini, sikap digunakan para ahli kejiwaan sebagai media dalam menggali keadaan mental manusia.

¹ David O. Sears, dkk, *Psikologi Sosial: Jilid 1*, (Jakarta : Penerbit Erlangga) hlm. 137

Secara historis, istilah ‘sikap’ digunakan pertama kali oleh Herbert Spencer di tahun 1862 yang pada saat itu diartikan olehnya sebagai status mental seseorang.² Pada dasarnya sikap berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *attitude* yang kemudian diartikan sebagai sikap terhadap obyek tertentu, atau sikap pandangan, sikap perasaan, dimana sikap tersebut disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap itu. Jadi, *attitude* berarti adalah sikap dan kesediaan untuk bereaksi terhadap sesuatu hal tertentu.³

Thomas & Znaniecki menegaskan bahwa sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu (*purely psychic inner state*). Tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Artinya proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri setiap individu. Keunikan ini dapat terjadi oleh adanya perbedaan individual yang berasal dari nilai-nilai dan norma yang ingin dipertahankan dan dikelola oleh Individu.⁴ Thurstone & Chave mengemukakan definisi sikap sebagai:⁵

The sum total of a man"s inclination and feelings, prejudice or bias, preconceived notions, ideas, fears, threats, and convictions about any specific topic.

² Op. Cit, Dr. Saifuddin Azwar, M.A

³ W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung : Rafika Aditama, 2004), hlm. 160

⁴ Anonimus. *Pendekatan Sikap dalam Kehidupan Social*. Diambil pada 31 Januari 2013 dari [www. Bolender. Com](http://www.Bolender.Com)

⁵ Ramdhani, Neila. *Sikap & Perilaku: Dinamika Psikologi Mengenai Perubahan Sikap dan Perilaku*. Tugas kuliah Independent Study.

Sikap adalah kecenderungan dan perasaan, prasangka-prasangka, ide-ide, ketakutan-ketakutan, tantangan-tantangan, dan keyakinan-keyakinan manusia mengenai topik tertentu. Pendapat ini berbeda dengan Thomas & Znaniecki yang berpendapat bahwa sikap tidak semata-mata ditentukan oleh aspek internal psikologis individu melainkan melibatkan juga nilai-nilai yang dibawa dari kelompoknya, Thurstone lebih spesifik menunjukkan faktor yang menentukan sikap seseorang terhadap sesuatu obyek sikap (*specific topic*).

2.1.1 Struktur Sikap

Struktur sikap atau komponen sikap seringkali telah termuat dan dapat dilihat dari pengertian sikap itu sendiri. Namun, seperti yang tersebut di atas menyebutkan bahwa para tokoh berbeda pendapat mengenai komponen yang terkandung dalam sikap. Sedangkan terdapat pendapat yang menyatakan bahwa sikap terhadap obyek, gagasan atau orang tertentu merupakan orientasi yang bersifat menetap dengan komponen-komponen kognitif, afektif, dan perilaku.⁶ Menurut skema triadik, struktur sikap terbagi menjadi tiga⁷ bagian, yakni struktur kognitif, afektif, dan perilaku.

a. Komponen kognitif

⁶ Op. Cit, David O. Sears, hlm. 138

⁷ Op. Cit, Dr. Saifuddin Azwar, M.A, hlm. 23

Komponen kognitif (komponen perseptual) yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan berupa hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap obyek sikap.

b. Komponen afektif

Komponen afektif (komponen emosional) yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang (positif) atau tidak senang (negatif) terhadap obyek sikap. Sehingga komponen ini menunjukkan kepada arah sikap yaitu positif dan negatif.

c. Komponen perilaku (konatif)

Komponen konatif (komponen perilaku, atau *action component*) yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap obyek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap artinya menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap obyek sikap.

2.1.2 Fungsi Sikap

Sikap telah memberikan sumbangan yang sangat bercorak pada pribadi individu. Menurut Kartz sikap mempunyai fungsi sebagai berikut:⁸

- 1) Fungsi instrumental atau penyesuaian (*utility*) Berkaitan dengan sarana dan tujuan. Individu mempunyai sikap tertentu karena memiliki tujuan yang ingin dicapai. Sikap menjadi sarana mencapai tujuan, atau berfungsi

⁸ Munawaroh, Mufidatul, *Hubungan Antara Sikap Siswa Terhadap Fullday School Dengan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs)*, (Skripsi: Universitas UIN Malang, 2007), hlm 15.

menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

- 2) Fungsi pertahanan ego (*ego defend*) Disaat individu terancam dengan lingkungannya, maka akan kecenderungan bersikap untuk mempertahankan ego-nya.
- 3) Fungsi ekspresi nilai. Dalam arti mudah, individu akan bersikap tertentu sesuai dengan deskripsi nilai yang diekspresikan dan ada pada individu tersebut.
- 4) Fungsi pengetahuan. Dorongan untuk mengetahui dan mendapat pengalaman. Termasuk menyusun dan mengkonsistenkan pengalaman yang semula tidak konsisten. Kurangnya pengetahuan individu terhadap objek sikap akan mempengaruhi sikap individu pada objek sikap tersebut.

2.2 Sikap Orang Tua

Sikap orang tua tidak hanya mempunyai pengaruh kuat pada hubungan keluarga tetapi juga pada sikap dan perilaku anak. Kebanyakan orang yang berhasil setelah menjadi dewasa berasal dari keluarga dengan orang tua yang bersikap positif dan hubungan antara mereka dan orang tua sehat. Hubungan demikian akan menghasilkan anak yang bahagia, ramah-tamahan, dan dianggap menarik oleh orang lain, relatif bebas dari kecemasan, dan sebagai anggota kelompok mereka pandai bekerja sama. Sebaliknya, anak yang berpenyesuaiannya buruk biasanya merupakan produk hubungan orang tua – anak yang tidak baik. Anak yang tidak memperoleh perhatian dan kasih orang tua menjadi haus akan kasih sayang; mereka merasa takut

dikesampingkan.⁹

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap yang dilakukan orang tua terhadap anaknya akan mempengaruhi segala aspek kehidupan anak. Orang tua harus menjaga sikapnya di depan sang anak agar anak mendapatkan contoh yang baik dari keluarganya sendiri. Menyediakan media model teladan untuk ditiru merupakan pembelajaran yang cepat bagi anak-anak. Mengasuh anak bukanlah proses yang mudah, banyak hal-hal kompleks yang perlu diperhatikan. Orang tua harus mampu memilah dan menjaga sikap agar anak dapat melihat orang tuanya sebagai panutan yang baik.

Orang tua adalah contoh figur utama bagi anak karena orang tua memiliki kesempatan yang cukup banyak untuk menyampaikan sikap, nilai, ideologi, aturan, norma sosial, serta kebiasaan hidup. Orang tua harus menjaga sikap karena perilaku yang dilakukan orang tua akan menjadi panutan bagi anak-anaknya. Anak harus selalu dibimbing dan diawasi ketika masa pertumbuhan karena masa-masa tersebut adalah masa-masa rentan anak dalam menyerap informasi. Anak akan menerima informasi dari mana saja tidak memperdulikan apakah informasi tersebut baik atau buruk. Disini, peran orang tualah yang harus selalu menjaga dan meninjau perkembangan anak secara rutin.

Menurut Wahyuni, bahwa dalam mengasuh dan mendidik anak, sikap orangtua ini dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor diantaranya pengalaman masa

⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak: Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm hlm. 205

lalu yang berhubungan erat dengan pola asuh ataupun sikap orangtua mereka, nilai-nilai yang dianut oleh orangtua, tipe kepribadian orangtua maupun keluarga, kehidupan perkawinan orangtua dan alasan orangtua mempunyai anak.¹⁰

Sikap orang tua dalam penelitian ini adalah bentuk perlakuan orang tua yang diterapkan untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Sikap orang tua pada umumnya bersifat konsisten dan dilakukan secara rutin dari waktu ke waktu. Sikap orang tua ketika mengasuh berupa pemberian kasih sayang, penanaman ideologi serta nilai-nilai, pemberian hadiah dan hukuman, pemberian contoh berperilaku teladan, dan sebagainya. Selain sikap orang tua yang berfungsi untuk memberikan pembelajaran terhadap anak, sikap yang dinyatakan kepada anak juga menunjukkan otoritas dari orang tuanya.

Pada dasarnya hubungan orangtua dan anak tergantung pada sikap serta perilaku orangtua dalam keluarga. Sikap orangtua sangat menentukan terbentuknya hubungan keluarga sebab apabila hubungan telah terbentuk dengan baik, maka hal ini cenderung untuk di pertahankan, karenanya sikap orangtua terhadap anak merupakan hasil belajar. Banyak faktor yang juga menentukan sikap apa yang dipelajari, yang paling umum diantaranya adalah: pengalaman orangtua sebagai anak (dari pola asuh orangtuanya yang diterapkan ketika mereka masih anak-anak) serta nilai budaya mengenai cara terbaik memperlakukan anak. Orangtua yang menerima pola asuh

¹⁰ Singgih D.Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*, (Jakarta: BPK.Gunung Mulia, 1976), hlm.144

tertentu seringkali akan diterapkannya kembali pada anak-anak mereka dikemudian hari.¹¹

Sikap orang tua menentukan perilaku anak dalam membangun nilai-nilai serta sikap-sikap mereka terhadap orang tuanya. Dalam menentukan suatu aturan kepada anak, orang tua perlu mempertimbangkan berbagai macam aspek yang menjamin terjalannya kerukunan dan kesejahteraan antara mereka dengan anak-anaknya. Dalam proses pengasuhan, ada kalanya anak mengalami kebosanan karena kesalahan orang tua dalam menyampaikan pesan, orang tua haruslah pandai berkomunikasi dengan anak sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap orang tua ketika bertindak dalam kehidupan sehari-hari adalah contoh teladan bagi anak-anaknya. Anak menghabiskan waktunya hingga beranjak remaja bersama keluarganya. Masa-masa yang cukup lama tersebut dipergunakan orang tua untuk membantu anak dalam membentuk kepribadian. Cara-cara hidup orang tua dilihat dan dipelajari sang anak lalu diikuti sesuai dengan motifnya saat itu. Maka tidak perlu dipertanyakan kembali jika anak bersikap persis seperti orang tuanya.

2.2 Sikap Orang Tua yang Khas

Seorang anak yang sedang tumbuh berkembang menjadi manusia sosial untuk pertama kalinya tentu berada dalam lingkungan keluarga. Keluarga sebagai rumah pertama bagi setiap anak memiliki porsi yang besar untuk mempengaruhi anak

¹¹ Op. Cit, hlm. 200.

dengan ideologi-ideologi yang sudah dianut oleh keluarga tersebut. Disini, keluarga berfungsi sebagai media pendidik bagi anak hingga anak bisa dinilai matang untuk dapat berbaur dengan masyarakat.

Hubungan dengan anggota keluarga, menjadi landasan sikap terhadap orang, benda, dan kehidupan secara umum. Mereka juga meletakkan landasan bagi pola penyesuaian dan belajar berpikir tentang diri mereka sebagaimana dilakukan anggota keluarga mereka. Akibatnya, mereka belajar menyesuaikan pada kehidupan atas dasar landasan yang diletakkan ketika lingkungan untuk sebagian besar terbatas pada rumah.¹²

Dalam mengasuh anak, dibutuhkan proses belajar. Salah satu tugas orang tua dalam mengasuh anak adalah memberikan pelajaran-pelajaran mengenai kehidupan. Mendidik anak di lingkungan keluarga merupakan tanggung jawab orang tua. Bentuk pendidikan yang dilakukan orang tua di lingkungan keluarga tentu saja bersifat informal. Bagaimana orang tua bersikap merupakan salah satu cara anak mengambil pelajaran kehidupan secara tidak langsung. Maksudnya adalah ketika orang tua menyatakan sikapnya kepada sang anak maka proses tersebut akan mempengaruhi kejiwaan anak.

Sikap orang tua mempengaruhi cara mereka memperlakukan anak, dan perlakuan mereka terhadap anak sebaliknya mempengaruhi sikap anak terhadap mereka dan perilaku mereka. Pada dasarnya, hubungan orang tua – anak tergantung

¹² Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak: Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm 200

pada sikap orang tua.¹³ Proses pembelajaran anak adalah dengan media model. Orang tua adalah model pembelajaran anak dalam segala hal. Menanamkan pembelajaran bagaimana harus bersikap merupakan pelajaran penting pada anak sehingga sikap yang dilakukan orang tua terhadap anak akan dijadikan suatu catatan lalu kemudian dipelajarinya.

Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya mengemukakan beberapa sikap orang tua yang khas, antara lain:¹⁴

1. Melindungi secara berlebihan. Perlindungan orang tua yang berlebihan mencakup pengasuhan dan pengendalian anak yang berlebihan. Hal ini menumbuhkan ketergantungan yang berlebihan, ketergantungan pada semua orang, bukan pada orang tua saja, kurangnya rasa percaya diri dan frustrasi.

2. Persimivitas. Persimivitas terlihat pada orang tua yang membiarkan anak berbuat sesuka hati, dengan sedikit kekangan. Hal ini menciptakan suatu rumah tangga yang “berpusat pada anak.”

3. Memanjakan. Persimivitas berlebihan – memanjakan – membuat anak egois, menuntut, dan sering tiranik. Mereka menuntut perhatian dan pelayanan dari orang lain – perilaku yang menyebabkan penyesuaian sosial yang buruk di rumah dan di luar rumah.

4. Penolakan. Penolakan dapat dinyatakan dengan mengabaikan kesejahteraan anak atau dengan menuntut terlalu banyak dari anak dan sikap

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 204

permusuhan yang terbuka. Hal ini menumbuhkan rasa dendam, perasaan tak berdaya, frustrasi, perilaku gugup, dan sikap permusuhan terhadap orang lain, terutama terhadap mereka yang lebih lemah dan kecil.

5. Penerimaan. Penerimaan orang tua ditandai oleh perhatian besar dan kasih sayang pada anak. Orang tua yang menerima, memperhatikan perkembangan kemampuan anak dan memperhitungkan minat anak. Anak yang diterima umumnya bersosialisasi dengan baik, kooperatif, ramah, loyal, secara emosional stabil, dan gembira.

6. Dominasi. Anak yang didominasi oleh salah satu atau kedua orang tua bersifat jujur, sopan dan berhati-hati tetapi cenderung malu, patuh dan mudah dipengaruhi orang lain, mengalah dan sangat sensitif. Pada anak yang didominasi sering berkembang rasa rendah diri dan perasaan menjadi korban.

7. Tunduk pada anak. Orang tua yang tunduk pada anaknya membiarkan anak mendominasi mereka dan rumah mereka. Anak memerintah orang tua dan menunjukkan sedikit tenggang rasa, penghargaan atau loyalitas pada mereka. Anak belajar untuk menentang dan mencoba mendominasi orang di luar lingkungan rumah.

8. Favoritisme. Meskipun mereka berkata bahwa mereka mencintai semua anak dengan sama rata, kebanyakan orang tua mempunyai favorit. Hal ini membuat mereka menuruti dan mencintai anak favoritnya daripada anak lain dalam keluarga. Anak yang disenangi cenderung memperlihatkan sisi baik mereka pada orang tua tetapi agresif dan dominan dalam hubungan dengan kakak-adik mereka.

9. Ambisi orang tua. Hampir semua orang tua mempunyai ambisi bagi

anak mereka – seringkali sangat tinggi sehingga tidak realistis. Ambisi ini sering dipengaruhi oleh ambisi orang tua yang tidak tercapai dan hasrat orang tua supaya anak mereka naik di tangga status sosial. Bila anak tidak dapat memenuhi ambisi orang tua, anak cenderung bersikap bermusuhan, tidak bertanggung jawab, dan berprestasi di bawah kemampuan. Tambahan pula mereka memiliki perasaan tidak mampu yang sering diwarnai perasaan dijadikan orang yang dikorbankan yang timbul akibat kritik orang tua terhadap rendahnya prestasi mereka.

Sikap orang tua tidak hanya mempunyai pengaruh kuat pada hubungan di dalam keluarga tetapi juga pada sikap dan perilaku anak. Kebanyakan orang yang berhasil setelah menjadi dewasa berasal dari keluarga dengan orang tua yang bersikap positif dan hubungan antara mereka dan orang tua sehat. Hubungan demikian akan menghasilkan anak yang bahagia, ramah-tamahan, dan dianggap menarik oleh orang lain, relatif bebas dari kecemasan, dan sebagai anggota kelompok mereka pandai bekerja sama. Sebaliknya, anak yang berpenyesuaiannya buruk biasanya merupakan produk hubungan orang tua – anak yang tidak baik. Anak yang tidak memperoleh perhatian dan kasih orang tua menjadi haus akan kasih sayang; mereka merasa takut dikesampingkan. Lagipula mereka terlampau ingin menyenangkan orang lain atau melakukan sesuatu bagi orang lain. Semua ini merupakan bentuk kompensasi dan usaha membeli perhatian dengan cara apa pun.¹⁵

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap yang dilakukan orang tua terhadap anaknya akan mempengaruhi segala aspek kehidupan anak. Orang

¹⁵*Ibid.*, hlm. 205

tua harus menjaga sikapnya di depan sang anak agar anak mendapatkan contoh yang baik dari keluarganya sendiri. Menyediakan media model teladan untuk ditiru merupakan pembelajaran yang cepat bagi anak-anak.